

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Dalam keseluruhan proses pendidikan di sekolah, proses kegiatan belajar merupakan hal yang paling pokok. Keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan terutama ditentukan oleh proses pembelajaran yang dialami peserta didik. Peserta didik yang belajar akan mengalami perubahan baik dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap. Menurut UU SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2003 tentang dasar, fungsi dan tujuan pendidikan nasional, khususnya pasal 3 disebutkan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Berdasarkan undang-undang sistem pendidikan di atas, dapat diambil kesimpulan bahwa sudah semestinya pembangunan sektor pendidikan menjadi prioritas utama untuk dilakukan pemerintah. Salah satu upaya pemerintah untuk menjawab tantangan tersebut adalah dengan mendirikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). SMK merupakan lembaga pendidikan formal yang mendidik dan menyiapkan tenaga ahli tingkat pemula dan terampil, harus tanggap terhadap setiap perubahan yang erat kaitannya dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Melalui masa diklat selama tiga tahun siswa dididik dan dilatih melalui program diklat normatif, adaptif dan psikomotor. Selain program diklat di atas untuk menciptakan lulusan yang berkompeten dan siap untuk bekerja di dunia industri, maka siswa yang sudah menginjak kelas dua diwajibkan untuk mengikuti program praktek kerja industri (prakerin). SMK sebagai salah satu pendidikan tingkat menengah yang mempersiapkan calon tenaga kerja dalam memenuhi

kebutuhan akan tenaga yang terampil, terlatih, kreatif dan produktif sehingga dapat menunjang pembangunan. seperti yang tercantum dalam tujuan khusus SMK dalam kurikulum SMK 2004 yang menjelaskan bahwa SMK merupakan salah satu lembaga pendidikan formal yang bertujuan mendidik dan mempersiapkan siswanya menjadi tenaga kerja yang terampil dan profesional dibidangnya masing-masing. SMK sebagai sayap pendidikan menengah dalam sistem pendidikan nasional memiliki tujuan khusus, yaitu :

1. Menyiapkan peserta didik menjadi manusia produktif, mampu bekerja mandiri, mengisi lowongan pekerjaan yang ada di dunia usaha dan dunia industri sebagai tenaga kerja tingkat menengah sesuai dengan kompetensi dengan program keahlian yang dipilihnya.
2. Menyiapkan peserta didik mampu memilih karir, ulet, dan gigih dalam berkompentensi, beradaptasi dilingkungan kerja dan mengembangkan sikap professional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
3. Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun jenjang pendidikan yang lebih tinggi.
4. Membekali peserta didik dengan kompetensi-kompetensi sesuai dengan program keahlian yang dipilih.

(Depdiknas, 2004:7)

Sesuai dengan tujuan di atas, jelas bahwa arah tujuan pendidikan SMK adalah mendidik dan mempersiapkan siswanya. Siswa SMK dipersiapkan untuk menjadi tenaga kerja tingkat menengah yang terampil, kreatif, produktif, dan kompeten untuk memasuki dunia usaha dan industri.

Salah satu solusi yang diperlukan untuk menutupi kebutuhan tersebut adalah pengalaman belajar siswa secara langsung. Artinya pengalaman berupa praktek dimana siswa dapat berinteraksi dengan kondisi riil dimasyarakat atau dunia industri. Praktek Kerja Industri (prakerin) merupakan kegiatan pendidikan, pelatihan dan pembelajaran yang dilaksanakan di dunia usaha atau dunia industri dalam upaya pendekatan ataupun untuk meningkatkan mutu siswa Sekolah Menengah Kejuruan dengan kompetensi siswa sesuai bidangnya dan juga menambah bekal/wawasan sesuai keahlian yang digelutinya dan diharapkan mendapatkan ilmu-ilmu baru yang tidak diajarkan di sekolah.

Asep Kurnia Putra, 2014

Kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi siswa SMKN 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

SMK Negeri 1 Sumedang, untuk pelaksanaan praktek kerja industri dilaksanakan oleh siswa kelas XI selama minimal 3 bulan penuh. Salah satu tujuan prakerin adalah untuk mengenalkan dan memberi pengalaman baru kepada siswa tentang dunia kerja sebenarnya dan diharapkan adanya peningkatan kemampuan (*skill*) individual siswa, memiliki motivasi kerja yang tinggi, disiplin dan sikap profesional sesuai dengan tuntutan dunia industri. Selama masa prakerin berlangsung, siswa akan mendapat pengalaman-pengalaman kerja yang tidak mereka dapatkan di sekolah.

Pengalaman-pengalaman yang mereka dapatkan sewaktu prakerin tentu mempengaruhi *skill* mereka sehingga diharapkan menjadi lulusan yang berkompoten dan siap kerja di dunia industri. Kompetensi adalah sejumlah pengetahuan, keterampilan, dan sikap sebagai performa perilaku dari siswa. Kompetensi juga merupakan hal yang dapat dijual oleh seseorang untuk ditawarkan baik lembaga industri maupun lembaga lainnya yang membutuhkan kemampuan maupun keterampilan untuk mengisi posisi di dunia kerja sesuai kompetensi yang dibutuhkan. Uji kompetensi adalah suatu bentuk dari sekumpulan proses bukti-bukti penilaian dari suatu kompetensi apakah telah tercapai, atau pengujian yang dimaksudkan untuk mengkonfirmasi apakah seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan yang telah ditetapkan sesuai dengan standar yang berlaku atau standar kompetensi yang telah ditetapkan disekolah.

Target utama SMK adalah terserapnya lulusan di dunia industri, sehingga lulusan SMK harus benar-benar menguasai kompetensi-kompetensi yang berstandar industri. Penguasaan kompetensi-kompetensi itu dapat kita evaluasi melalui uji kompetnsi, untuk mencapai hasil uji kompetensi yang optimal para pelaksana harus mengacu pada pedoman atau aturan yang berlaku yang menyangkut proses pelaksanaan pengujian berbasis kompetensi dengan aturan *go* dan *no go*. Ketentuan yang berlaku di SMK Negeri 1 Sumedang, siswa dinyatakan lulus, apabila telah lulus ujian nasional dan uji kompetensi.

Asep Kurnia Putra, 2014

Kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi siswa SMKN 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Tabel 1.1 Jumlah Siswa Teknik Pemesinan SMKN 1 Sumedang yang telah mengikuti Prakerin dan Uji Kompetensi

Interval nilai	Tahun Pelajaran 2009/2010		Tahun Pelajaran 2010/2011		Tahun Pelajaran 2011/2012		Tahun Pelajaran 2012/2013		Tahun Pelajaran 2013/2014	
	Nilai Prakerin	Nilai Ujikom								
9,0 – 10	0	1	0	0	3	1	2	0	0	34
8,0 – 8,9	73	87	20	69	69	97	66	75	67	39
7,0 – 7,9	41	26	50	0	28	2	8	0	6	0
< 6,9	0	0	0	1	0	0	1	2	0	
Jumlah	114	114	70	70	100	100	77	77	73	73

(Sumber: Wakasek Kurikulum dan SDM)

Berdasarkan Tabel 1.1 jumlah siswa teknik pemesinan SMK Negeri 1 Sumedang yang telah mengikuti praktik kerja industri dan uji kompetensi dilihat dari data 5 tahun sebelumnya hasil pra survey yang dilakukan peneliti dapat dilihat presentase nilai praktik kerja industri masih ada sebagian siswa mendapat nilai kategori cukup, ini dapat dilihat dari tahun 2009/2010 yaitu sebesar 35,96%, pada tahun 2010/2011 sebesar 71,43%, pada tahun 2011/2012 sebesar 28%, pada tahun 2012/2013 sebesar 10,39%, dan pada tahun 2013/2014 8,11%. Sedangkan presentase nilai uji kompetensi hampir sebagian besar rata-rata mendapat nilai kategori baik ini dilihat dari tahun 2009/2010 sebesar 76,31%, pada tahun 2010/2011 sebesar 98,57%, pada tahun 2011/2012 sebesar 97%, pada tahun 2012/2013 sebesar 97,40%, dan pada tahun 2013/2014 sebesar 52,05%.

Berdasarkan penjelasan di atas, ada kecenderungan nilai Praktek Kerja Industri lebih kecil dibandingkan dengan nilai Uji Kompetensi. Ini mencerminkan antara presentase nilai praktek kerja industri dengan presentase nilai uji kompetensi siswa belum sepenuhnya seperti yang diharapkan oleh dunia kerja, ini dapat dilihat dari nilai praktek kerja industri masih ada sebagian kecil siswa belum memenuhi nilai minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah maupun industri yaitu (80). Idealnya jika nilai praktek kerja industri mendapat kategori nilai cukup maka nilai uji kompetensi juga demikian, adapun sebaliknya jika nilai praktek kerja industri mendapat kategori nilai baik maka nilai uji kompetensi juga mendapat nilai yang baik.

Penelitian sebelumnya, yang telah dilakukan oleh Egy Rusyana (2008:64) mengenai penelitian "Kontribusi Hasil Belajar Praktek Kerja Industri Terhadap Hasil Uji Kompetensi", mengemukakan bahwa : Terdapat hubungan yang sangat kuat dan signifikan antara hasil belajar praktek kerja industri terhadap hasil uji kompetensi teknik pemesinan siswa SMK Bina Taruna Jalancagak Kabupaten Subang. Lebih jelasnya, berdasarkan penjelasan tersebut, ada kecenderungan antara nilai praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi yang mencerminkan kompetensi siswa sepenuhnya telah seperti yang diharapkan oleh dunia kerja,

Asep Kurnia Putra, 2014

Kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi siswa SMKN 1 Sumedang

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dipengaruhi oleh tingginya nilai hasil uji kompetensi. Penelitian yang lain yang dilakukan oleh Diki Ismail (2013:59) mengenai penelitian “Kontribusi Pengalaman Praktek Kerja Industri Terhadap Prestasi Uji Kompetensi Siswa SMKN 12 Bandung”, mengemukakan bahwa : Tidak terdapat hubungan antara prestasi praktek kerja industri terhadap prestasi uji kompetensi.

Dari kedua penelitian yang telah disebutkan di atas, peneliti tertarik ingin mengetahui seberapa besar kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi di SMK Negeri 1 Sumedang, bisa jadi terdapat kolerasi ataupun sebaliknya yang masih harus dibuktikan. Oleh karena itu, maka peneliti tertarik ingin mengkaji lebih dalam mengenai kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi Siswa SMKN 1 Sumedang yang dituangkan kedalam judul “Kontribusi Nilai Praktek Kerja Industri Terhadap Nilai Uji Kompetensi Siswa SMK Negeri 1 Sumedang”

B. Identifikasi Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian yang diungkapkan dalam latar belakang masalah di atas, peneliti mengidentifikasi permasalahan penelitian sebagai berikut.

1. Adanya kesenjangan nilai antara presentasi jumlah siswa yang lulus dalam praktek kerja industri dengan presentasi jumlah yang lulus dalam uji kompetensi.
2. Ada kecenderungan presentasi nilai praktik kerja industri lebih kecil dibandingkan terhadap presentasi nilai uji kompetensi.
3. Masih ada sebagian kecil siswa belum memenuhi nilai minimal yang ditetapkan oleh pihak sekolah maupun industri yaitu 80.

C. Pembatasan Masalah Penelitian

Agar penelitian lebih terfokus, penulis membatasi ruang lingkup permasalahan sebagai berikut:

1. Hasil nilai praktik kerja industri dengan nilai uji kompetensi dilihat berdasarkan dari nilai akhir praktik kerja industri dan nilai akhir hasil uji kompetensi teknik pemesinan berjumlah 73 siswa pada tahun pelajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Sumedang.
2. Siswa yang diteliti, adalah siswa teknik pemesinan yang telah mengikuti kegiatan praktik kerja industri dan telah melaksanakan uji kompetensi tahun pelajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Sumedang.

D. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah dan identifikasi masalah yang telah dipaparkan sebelumnya, maka rumusan masalah yang peneliti ajukan dalam penelitian ini, yaitu: “Berapa besarkah kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi pada siswa teknik pemesinan tahun pelajaran 2013/2014 di SMK Negeri 1 Sumedang?”.

E. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (nilai) selama praktek kerja industri.
2. Untuk mengetahui hasil belajar siswa (nilai) dalam uji kompetensi.
3. Untuk mengetahui kontribusi nilai praktik kerja industri terhadap nilai uji kompetensi.

F. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Bagi Sekolah, diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kompetensi siswa, dan dapat menjadi sumbangan yang baik dalam rangka meningkatkan mutu dan kompetensi lulusan SMK.

2. Bagi Guru, diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai masukan dan gambaran mengenai kompetensi siswa, sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan kompetensi siswa didiknya.
3. Bagi peneliti, penelitian ini dapat memberikan gambaran mengenai kontribusi nilai praktek kerja industri terhadap nilai uji kompetensi siswa teknik pemesinan di SMK Negeri 1 Sumedang.

G. Struktur Organisasi Skripsi

Adapun struktur organisasi skripsi yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan, pada bab ini membahas mengenai latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi skripsi.

Bab II Kajian Pustaka, Kerangka Pemikiran dan Hipotesis Penelitian pada bab ini membahas mengenai teori-teori dasar yang mendukung dan relevan dengan permasalahan yang akan diteliti.

Bab III Metodologi Penelitian, pada bab ini membahas tentang lokasi penelitian, subjek penelitian, prosedur penelitian, metode penelitian, definisi operasional, variabel penelitian, paradigma penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, dan teknik analisis data.

Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan, pada bab ini membahas mengenai hasil dari penelitian dan pembahasan dari hasil penelitian yang telah dilakukan.

Bab V Penutup, pada bab ini membahas mengenai kesimpulan yang diperoleh dari hasil penelitian, serta saran-saran penulis yang diajukan setelah melakukan penelitian ini.

